



ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://jurnal.umi.ac.id/index.php/balireso>

Pemberdayaan Kelompok Tani Desa Leang-Leang Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros Melalui Pembuatan Susu Kedelai

St. Sabahannur¹, Andi Ralle²

¹Departemen Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

²Departemen Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

Abstract

Farmer groups in Leang-Leang Village, Bantimurung District, Maros Regency, face challenges in developing soybean-based businesses. Key issues include low income from selling raw soybeans, a lack of skills in processing soybeans into value-added products, and a limited understanding of small business management. As a solution, a community service program was implemented, including counseling and training in soy milk production, running from July to November 2024. The program involved two lecturers and one student mentor, and was attended by 24 participants, mostly housewives from local women's groups. The counseling provided information on the benefits of soybeans and processing techniques, while the training focused on practical soy milk production. This activity aimed to improve participants' skills in soybean processing and open up opportunities for product diversification. Evaluation results showed a significant increase in participants' knowledge and skills. Previously, participants had only sold raw soybeans without understanding how to process them. After the training, they were able to independently produce soy milk, opening new business opportunities, and increasing family income. The program also motivated participants to optimize local agricultural products, thus positively impacting the economic empowerment and sustainable well-being of the Leang-Leang Village community.

Keywords: *soybean processing, soy milk, community empowerment, Leang-leang Village*

Abstrak

Kelompok tani di Desa Leang-Leang, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, menghadapi tantangan dalam mengembangkan usaha berbasis kedelai. Permasalahan utama meliputi rendahnya pendapatan dari penjualan kedelai mentah, kurangnya keterampilan dalam pengolahan kedelai menjadi produk bernilai tambah, serta minimnya pemahaman tentang manajemen usaha kecil. Sebagai upaya solusi, dilakukan program pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dan pelatihan pembuatan susu kedelai, yang berlangsung dari Juli hingga November 2024. Program ini melibatkan dua dosen sebagai pelaksana, satu mahasiswa pendamping, dan diikuti oleh 24 peserta, mayoritas ibu rumah tangga anggota kelompok wanita setempat. Penyuluhan memberikan informasi tentang manfaat kedelai dan teknis pengolahannya, sementara pelatihan fokus pada praktik pembuatan susu kedelai. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam mengolah kedelai serta membuka peluang diversifikasi produk. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta secara signifikan. Sebelumnya, peserta hanya menjual kedelai mentah tanpa mengetahui cara pengolahannya.

Setelah pelatihan, mereka mampu memproduksi susu kedelai secara mandiri, membuka peluang usaha baru, dan meningkatkan pendapatan keluarga. Program ini juga memotivasi peserta untuk mengoptimalkan hasil pertanian lokal, sehingga memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Leang-Leang secara berkelanjutan.

Kata kunci: pengolahan kedelai, susu kedelai, pemberdayaan masyarakat, Desa Leang-leang

PENDAHULUAN

Kabupaten Maros merupakan salah satu sentra utama produksi tanaman pangan di Sulawesi Selatan, selain kawasan Bosowasipulu, dengan komoditas unggulan seperti padi dan kedelai. Berdasarkan data BPS Kabupaten Maros tahun 2020, luas panen padi mencapai 44.097 hektar dengan total produksi sebesar 262.641,73 ton, menghasilkan produktivitas rata-rata 5,95 ton per hektar. Sementara itu, luas panen kedelai tercatat 1.761 hektar dengan total produksi 2.368,55 ton dan produktivitas 1,34 ton per hektar. Produksi kedelai di Maros terus menunjukkan tren peningkatan, terutama karena wilayah ini telah ditetapkan sebagai area pengembangan khusus untuk budidaya kedelai.

Salah satu wilayah prioritas untuk pengembangan tanaman kedelai adalah Kecamatan Bantimurung, terutama Desa Leang-leang. Desa ini dikenal sebagai pusat produksi kedelai di Kabupaten Maros dan merupakan satu-satunya desa yang memanfaatkan lahan darat untuk budidaya kedelai. Namun, terdapat perbedaan hasil panen yang mencolok antara petani yang menanam kedelai di lahan darat dan di sawah. Berdasarkan informasi dari Koordinator Badan Penyuluh Pertanian, petani yang bercocok tanam di sawah biasanya mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Kendati demikian, banyak petani kedelai di Desa Leang-leang masih menghadapi kesulitan finansial karena sebagian besar pendapatan mereka habis untuk menutupi biaya produksi dan kebutuhan sehari-hari (Muis dkk., 2023).

Sebagai salah satu komoditas yang bernilai ekonomi tinggi, kedelai memiliki peluang besar untuk diolah menjadi berbagai produk pangan. Selain kaya akan kandungan protein nabati, kedelai juga mengandung isoflavon yang memiliki manfaat kesehatan. Pengolahan kedelai menjadi produk turunan seperti susu kedelai tidak hanya meningkatkan nilai tambah produk tetapi juga membuka peluang usaha baru. Susu kedelai, dengan kandungan gizi dan potensinya sebagai pengganti susu hewani, sangat relevan dalam memenuhi kebutuhan konsumen yang mencari alternatif sehat dan ekonomis.

Susu kedelai merupakan salah satu produk olahan kedelai yang cukup populer dan banyak dimanfaatkan sebagai bahan pangan oleh masyarakat. Susu kedelai adalah olahan kedelai yang populer karena mudah dibuat, bahan bakunya mudah diperoleh, dan memiliki manfaat kesehatan. Menurut Sutarsi dan Iwan (2010), usaha susu kedelai menjanjikan laba yang baik, sementara Nermagustina dan Rini (2013) menambahkan bahwa susu ini cocok untuk penderita laktose intolerant, diabetes mellitus, serta anak-anak, dengan harga terjangkau. Untuk mengurangi aroma langu kedelai, dapat digunakan substitusi bahan seperti kacang hijau atau tambahan esens buah-buahan seperti stroberi dan melon.

Berdasarkan pendapat Hartanti dan Sutrawati (2021), susu kedelai dihasilkan melalui proses ekstraksi kedelai, menghasilkan minuman yang menyerupai susu hewani baik dari segi tekstur maupun penampilan. Purwanti (2018) menambahkan bahwa kandungan protein dalam susu kedelai memiliki komposisi asam amino yang hampir sebanding dengan susu sapi, sehingga menjadikannya alternatif ideal bagi individu yang memiliki alergi terhadap protein hewani.

Desa Leang-leang, sebagai sentra produksi kedelai di Kabupaten Maros, memiliki potensi besar untuk mengolah kedelai menjadi susu kedelai bernilai ekonomis tinggi. Pengolahan kedelai ini dapat meningkatkan pendapatan petani dengan diversifikasi produk, mengurangi ketergantungan pada penjualan kedelai mentah, serta memberikan peluang untuk menciptakan lapangan kerja dan mendukung ekonomi lokal. Program pelatihan pengolahan kedelai juga akan meningkatkan keterampilan kelompok tani dalam produksi dan manajemen usaha, sambil memberikan manfaat gizi bagi masyarakat.

Dengan memberdayakan kelompok tani untuk mengolah kedelai menjadi produk bernilai tambah, Desa Leang-leang berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjadi model pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas. Di masa depan, pengembangan produk olahan kedelai dapat berkontribusi pada ketahanan pangan, kesehatan masyarakat, serta penguatan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

METODE

Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat:

Tahapan kegiatan PKM

1. Persiapan Awal:

- **Pembentukan Tim PKM:** Mengidentifikasi anggota tim dan menetapkan peran serta tanggung jawab masing-masing.
- **Pembagian Tugas:** Penetapan tugas dan tanggung jawab anggota tim dan mahasiswa yang terlibat.
- **Persiapan Administrasi dan Perangkat Pendukung:** Mengumpulkan dan menyiapkan dokumen serta peralatan yang dibutuhkan selama kegiatan.

2. Sosialisasi dan Pembelajaran Awal:

- **Sosialisasi kepada Mitra:** Mengadakan pertemuan dengan mitra untuk menjelaskan tujuan dan rencana kegiatan PKM. Sosialisasi ini juga untuk membangun pemahaman bersama tentang pentingnya program.
- **Pendataan dan Analisis Kebutuhan Mitra:** Melakukan asesmen awal untuk memahami permasalahan yang dihadapi mitra secara lebih mendetail.

3. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran:

- **Pengolahan Kedelai menjadi susu kedelai**
- **Pelatihan Pengolahan susu:** Mengadakan workshop tentang teknik dan proses pengolahan kedelai menjadi susu dengan menggunakan fasilitas produksi yang disiapkan Tim PKM.
- **Pendampingan Produksi:** Tim dosen dan mahasiswa mendampingi mitra dalam proses produksi susu, melibatkan anggota mitra secara langsung.

4. Monitoring dan Evaluasi:

- **Evaluasi Tahap 1:**

Mengukur penguasaan mitra terhadap pengetahuan, keterampilan, dan teknologi yang telah disosialisasikan dan ditransfer oleh tim PKM.

- **Evaluasi Tahap 2:**

Mengukur efektivitas pelaksanaan kegiatan dan perkembangan pencapaian indikator kegiatan PKM serta target luaran.

- **Evaluasi Tahap 3:**

- Mengukur capaian indikator keberhasilan setelah rangkaian kegiatan pelatihan dan proses produksi terlaksana.
- Identifikasi bagian yang belum mencapai target untuk dilakukan perbaikan atau pengulangan.

5. Penutup dan Tindak Lanjut:

- **Rapat Penutup dan Refleksi:** Mengadakan rapat akhir untuk membahas hasil evaluasi, mencatat pencapaian, tantangan, dan pengalaman selama pelaksanaan PKM.
- **Laporan Akhir:** Menyusun laporan akhir kegiatan PKM yang berisi deskripsi kegiatan, hasil yang dicapai, evaluasi, dan rekomendasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Bentuk Kegiatan, Waktu Dan Tempat

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan pembuatan susu kedelai. Kegiatan Pengabdian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai November tahun 2024 bertempat di Desa Leang Leang Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros. Kegiatan penyuluhan meliputi pemberian materi tentang manfaat kedelai, proses pengolahan kedelai menjadi susu kedelai.

Tim pelaksana kegiatan PKM terdiri dari 2 (dua) orang dosen, dibantu oleh satu orang mahasiswa. Pelatihan diikuti oleh 24 orang anggota kelompok wanita yang merupakan ibu-ibu rumah tangga.

b. Peserta/Partisipasi Masyarakat Sasaran

Pelatihan Pengolahan kedelai menjadi susu kedelai oleh anggota kelompok wanita yang merupakan ibu-ibu rumah tangga

c. Tinjauan Hasil Yang Dicapai

Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kelompok wanita yang ada di Desa Leang Leang, yang merupakan ibu-ibu rumah tangga yang ada di daerah tersebut. Adapun urutan-urutan kegiatan pelatihan pembuatan susu sebagai berikut:

Bahan dan Alat:

- a. Bahan-bahan yang digunakan berupa: kedelai 2 kg, air 4-5 liter, gula pasir 1 kg (atau sesuai selera), garam secukupnya, serta jahe 2 siung.
- b. Alat-alat yang digunakan dalam pembuatan susu kedelai, antara lain: blender, saringan, panci, kain saring, wadah (plastik atau bahan lainnya), pengaduk, kain saring, dan kompor.

Cara kerja Langkah-langkah pembuatan susu sehat bernutrisi dari kedelai, yaitu:

- Biji kedelai dibersihkan dari segala kotoran, kemudian dicuci.
- Kedelai direndam dalam 1 liter air bersih selama kira-kira 12 jam, dengan tambahan soda kue atau garam secukupnya ke dalam air rendaman.
- Setelah direndam, air rendaman dibuang, dan kedelai dicuci kembali lalu ditiriskan.
- Kedelai direbus dengan air secukupnya hingga matang.
- Setelah direbus, kedelai dicuci dan kulit arinya dihilangkan.
- Campuran kedelai, jahe, dan air digiling menggunakan blender, dengan penambahan air sekitar 20 gelas atau sesuai tingkat kekentalan yang diinginkan.
- Campuran tersebut disaring menggunakan saringan tepung, kemudian disaring lagi dengan kain saring, sehingga diperoleh larutan susu kedelai sebanyak sekitar 4 liter.
- Larutan susu kedelai yang diperoleh dipanaskan dengan kompor menggunakan api kecil atau sedang hingga mendidih.
- Gula pasir dan garam ditambahkan ke dalam larutan susu panas, kemudian diaduk hingga rata.
- Susu kedelai tanpa bahan pengawet siap disajikan dan dapat bertahan sekitar 6–8 jam. Untuk memperpanjang masa penyimpanan hingga lebih dari 24 jam, susu kedelai yang sudah dingin dapat disimpan di lemari es (freezer atau rak bawah freezer).

Berikut dokumentasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat





Gambar 1. Foto Kegiatan PKM

d. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya pengolahan hasil pertanian untuk meningkatkan nilai tambah komoditas. Salah satu fokus utamanya adalah pelatihan pembuatan susu kedelai menggunakan bahan-bahan sederhana yang mudah diperoleh di sekitar masyarakat. Dalam kegiatan ini, para peserta, yang sebagian besar terdiri dari ibu-ibu rumah tangga, secara langsung mempraktikkan proses pembuatan susu kedelai.

Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi kegiatan dengan membagikan kuesioner kepada peserta. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas pelatihan, tingkat pemahaman peserta, dan keterampilan yang mereka peroleh selama pelatihan.

e. Manfaat dan Implikasi Pelatihan

Pelatihan pengolahan kedelai menjadi susu kedelai menjadi salah satu cara untuk memanfaatkan kedelai sebagai bahan baku produk bernilai tambah tinggi. Upaya ini tidak hanya meningkatkan nilai ekonomi kedelai tetapi juga mendorong diversifikasi produk olahan berbasis kedelai di masyarakat. Sebelum pelatihan, mayoritas peserta belum memahami proses pembuatan susu kedelai. Pengetahuan yang rendah ini membuat masyarakat lebih sering menjual kedelai dalam bentuk biji kering tanpa diolah lebih lanjut.

f. Evaluasi dan Hasil Pelatihan

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah pelaksanaan pelatihan. Kuesioner dibagikan kepada peserta untuk mengevaluasi aspek pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mereka dalam mengolah kedelai menjadi susu kedelai. Evaluasi dapat dipahami sebagai suatu proses yang mencakup perancangan sketsa, pengumpulan, dan penggunaan informasi untuk memberikan penilaian terhadap berbagai alternatif keputusan yang ada. Pendapat lain mengenai evaluasi disampaikan oleh Rossi (2004) yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan penelitian sosial yang diterapkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berorientasi pada kebijakan. Secara lebih luas, evaluasi program diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk menilai tingkat keberhasilan suatu program (Arikunto, 2009).

Dari hasil questioner yang dibagikan kepada 24 peserta pelatihan dalam bentuk pertanyaan mengenai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan peserta pelatihan diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Kepuasan Peserta pada Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
-----	------------	----	---	----	-----

1.	Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan Fakultas Pertanian UMI Makassar	21	3	0	0
2.	Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan Fakultas Pertanian bersama kelompok ibu-ibu PKK sesuai dengan harapan saya	22	2	0	0
3.	Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya	13	10	0	0
4.	Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang saya ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat	12	12	0	0
5.	Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi/terlibat	12	12	0	0

Keterangan :

SS: sangat setuju

S : Setuju

TS: tidak setuju

STS : sangat tidak setuju

Tabel 1 menunjukkan tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh dosen Fakultas Pertanian UMI Makassar. Sebanyak 21 peserta "Sangat Setuju" dan 3 "Setuju" dengan kegiatan ini, tanpa ada yang memilih "Tidak Setuju" atau "Sangat Tidak Setuju." 22 peserta merasa kegiatan sesuai harapan, menandakan perencanaan yang baik. Pelayanan yang diberikan dinilai positif, dengan 13 peserta "Sangat Setuju" dan 10 "Setuju" bahwa kebutuhan mereka terpenuhi. Semua peserta merasa keluhan mereka ditanggapi dengan baik dan bersedia ikut kegiatan serupa di masa depan, menunjukkan keberhasilan program dan potensi partisipasi yang tinggi untuk masa depan.

Tabel 2. Persentase Pengetahuan Peserta Pelatihan

No	Pernyataan Peserta	SS	S	TS	STS
1	Meningkatkan pengetahuan tentang pengolahan hasil pertanian	17	7	0	0
2	Membuka peluang usaha bagi kelompok mitra	17	7	0	0
3	Sesuai dengan kebutuhan peserta	13	11	0	0
4	Mudah dipahami	13	11	0	0

Tabel 2, mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Hasil ini memperlihatkan, meningkatkan pengetahuan, sebanyak 17 peserta "Sangat Setuju" bahwa pelatihan meningkatkan pengetahuan mereka tentang pengolahan hasil pertanian, sementara 7 peserta "Setuju.". Membuka Peluang Usaha: 17 peserta "Sangat Setuju" bahwa pelatihan ini membuka peluang usaha baru bagi mereka. Relevansi Materi: Materi pelatihan dinilai sesuai dengan kebutuhan peserta oleh 13 peserta "Sangat Setuju" dan 11 "Setuju." Kemudahan

Pemahaman: Peserta merasa materi yang disampaikan mudah dipahami, dengan hasil yang sama seperti poin sebelumnya. Pelatihan ini tidak hanya informatif tetapi juga relevan dengan kebutuhan lokal, memberikan peluang untuk meningkatkan kapasitas ekonomi peserta melalui pengolahan hasil pertanian.

Tabel 3. Persentase Keterampilan Peserta Setelah Mengikuti Pelatihan

No.	Pernyataan Peserta	SS	S	TS	STS
1.	Mudah dilakukan	15	9	0	0
2.	Bahan-bahan mudah diperoleh	15	9	0	0
3.	Dapat dilakukan sendiri dirumah	15	9	0	0
4.	Dapat meningkatkan keterampilan ibu-ibu mitra	18	6	0	0

Tabel 3: Persentase Keterampilan Peserta Setelah Mengikuti Pelatihan. Tabel ini mengukur keterampilan yang diperoleh peserta selama pelatihan. Kemudahan Pelaksanaan: 15 peserta "Sangat Setuju" bahwa pelatihan mudah dilakukan. Ketersediaan Bahan: 15 peserta "Sangat Setuju" bahwa bahan-bahan untuk praktik mudah diperoleh. Kemampuan Mandiri: 15 peserta "Sangat Setuju" mereka dapat melakukan proses pengolahan sendiri di rumah. Peningkatan Keterampilan: 18 peserta "Sangat Setuju" bahwa pelatihan meningkatkan keterampilan mereka. Pelatihan ini berfokus pada keterampilan praktis yang mudah diterapkan, mendukung pengolahan mandiri di tingkat rumah tangga dan meningkatkan nilai ekonomi lokal.

Menjadi mandiri secara ekonomi bukan hanya soal pendapatan yang tinggi, tetapi juga kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan menciptakan lapangan kerja (Desa Papayan, 2024). Dengan memberdayakan keterampilan, membuka peluang baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Leang-leang.

Untuk itu, penting untuk mengidentifikasi keterampilan yang sesuai dengan potensi lokal. Salah satu bidang yang dapat dikembangkan adalah pembuatan susu kedelai, yang merupakan produk bernilai tinggi dengan permintaan pasar yang semakin meningkat. Melalui pelatihan dan pendampingan yang tepat, masyarakat dapat mengasah kemampuan mereka dalam proses produksi susu kedelai yang berkualitas, yang dapat dijual baik di pasar lokal maupun lebih luas.

Tabel 4. Persentase Kemampuan Peserta Memahami Materi Pelatihan

No	Pernyataan Peserta	SS	S	TS	STS
1.	Ibu-ibu berpartisipasi aktif	17	7	0	0
2.	Ibu-ibu menguasai pelatihan yang diberikan	16	8	0	0

Pada Tabel 4: Persentase Kemampuan Peserta Memahami Materi Pelatihan.

Tabel ini mengukur kemampuan peserta dalam memahami materi pelatihan. 1. Partisipasi Aktif: Sebanyak 17 peserta "Sangat Setuju" bahwa mereka berpartisipasi aktif selama pelatihan. Penguasaan Materi: 16 peserta "Sangat Setuju" bahwa mereka mampu menguasai materi yang diberikan. Tabel ini menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam melibatkan peserta secara aktif dan memastikan penguasaan materi. Partisipasi aktif merupakan indikasi keterlibatan emosional yang positif terhadap program.

Dari semua tabel, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif yang signifikan. Peserta merasa puas dengan pelaksanaan kegiatan, memahami materi yang disampaikan, dan mampu menerapkan keterampilan baru yang relevan dengan kebutuhan mereka. Hasil ini menjadi bukti bahwa program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mendorong pemberdayaan masyarakat melalui transfer ilmu dan teknologi berbasis lokal.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pengolahan kedelai menjadi susu kedelai di Desa Leang-Leang, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan masyarakat, khususnya kelompok ibu rumah tangga, dalam memanfaatkan kedelai sebagai bahan baku produk bernilai tambah. Pelatihan yang dilaksanakan pada Juli hingga November 2024 ini menunjukkan hasil yang positif, terlihat dari antusiasme peserta dan peningkatan pemahaman mereka mengenai pengolahan kedelai.

Melalui proses survei, penyuluhan, dan pelatihan, kegiatan ini berhasil memberikan manfaat langsung kepada peserta, baik dalam bentuk peningkatan kemampuan teknis maupun potensi ekonomi. Sebelum pelatihan, mayoritas peserta hanya menjual kedelai dalam bentuk biji kering tanpa mengetahui cara pengolahannya. Setelah mengikuti pelatihan, mereka tidak hanya memahami proses pembuatan susu kedelai, tetapi juga termotivasi untuk memanfaatkan hasil pertanian secara lebih optimal.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan peluang baru bagi peserta untuk mengembangkan usaha berbasis produk olahan kedelai, yang berpotensi menjadi sumber penghasilan tambahan bagi keluarga mereka. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya mendukung diversifikasi produk berbasis kedelai, tetapi juga mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan.

Saran

a) Diversifikasi Produk

Pengembangan pelatihan produk olahan kedelai lain, seperti tahu, tempe, atau camilan.

b) Kerjasama Lokal

Pentingnya menjamin kemitraan dengan pemerintah desa atau UMKM setempat untuk mendukung pemasaran produk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Yayasan Waqaf Universitas Muslim Indonesia, khususnya kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM), atas dukungan dana yang telah diberikan. Berkat bantuan tersebut, kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan lancar dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Semoga dukungan ini menjadi amal jariyah yang terus membawa keberkahan bagi semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

Berikut adalah daftar pustaka yang telah diperbaiki sesuai dengan format APA yang digunakan dalam Mendeley:

- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desa Papayan. (2024). Memberdayakan keterampilan masyarakat Desa Papayan: Menuju kemandirian ekonomi lokal. *Papayan Desa*.
https://www.papayan.desa.id/memberdayakan-keterampilan-masyarakat-desa-papayan-menuju-kemandirian-ekonomi-lokal/?utm_source=chatgpt.com. Diakses 13 Januari 2025.
- Hartanti, D. Y., & Sutrawati, M. (2021). Upaya pemberdayaan masyarakat melalui produksi dan pemasaran susu kedelai. *Tribute: Journal of Community Services*, 2(2), 71–77.
<https://doi.org/10.33369/tribute.v2i2.18082>
- Nermagustina, D. E., & Hertini, R. (2013). Pengaruh jenis kedelai dan jumlah air terhadap sifat fisik, organoleptik, dan kimia susu kedelai. *Jurnal Teknik Industri dan Pertanian*, 18(2), 168–174.
- Purwanti, A. (2018). Pengenalan pembuatan susu sehat bernutrisi dari kedelai untuk berwirausaha di Dusun Blawong II Trimulyo Jetis Kabupaten Bantul. *Jurnal Inovasi Proses*, 3(2), 83–89.
- Rossi, P. H. (2004). *My views of evaluation and their origin*. In *Evaluation Roots* (pp. 127–146). Sage Publications.
- Sutarsi, & Iwan T. (2010). Pembuatan susu kedelai berkualitas di Panti Asuhan Putri. Diakses pada 20 Agustus 2021.